

PENGARUH DEBT TO ASSET RATIO, RETURN ON EQUITY DAN INVENTORY TURNOVER TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN PADA INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI) TAHUN 2022-2024

Rifko¹, Hesi Eka Puteri², H. Harfandi³, Nini Sumarni⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Alamat: Jl. Gurun Aua, Kubang Putih, Kec. Banuhampu, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat 26181

Korespondensi penulis: rifikodefano799@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the extent of the influence of Debt To Asset Ratio, Return On Equity, and Inventory Turnover on Stock Returns of Manufacturing Companies in the Food and Beverage Subsector on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) for the period 2022-2024. This study is a survey research with a quantitative approach using numerical data in the form of financial reports accessed directly from the official website of the Indonesia Stock Exchange for the period 2022-2024. The sample was selected using purposive sampling method, resulting in 37 companies. The panel data regression model was selected using Eviews 12. Data analysis used descriptive statistical tests, classical assumption tests, multiple linear regression, hypothesis testing, and coefficient of determination tests using SPSS 26. The results showed that the debt to asset ratio variable did not affect stock returns. This is indicated by the t-test results which obtained a significance value of $0.861 > 0.05$ and a t-count value of 0.176, which is smaller than the t-table value of 1.98217. The results of the return on equity variable had a significant effect on stock returns. The t-test results showed a significance value of $0.000 < 0.05$ and a t-count value of 3.844, which is greater than the t-table value of 1.98217. The results of the inventory turnover variable also did not affect stock returns. This can be seen from the significance value of $0.486 > 0.05$ and the t-count value of 0.699, which is smaller than the t-table value of 1.98217. The results of this study can provide valuable information to stakeholders as one of the bases for making stock investment decisions.*

Keywords: *Debt to Asset Ratio, Return on Equity, Inventory Turnover, Stock Returns.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Debt To Asset Ratio, Return On Equity dan Inventory Turnover Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2022-2024. Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data angka berupa laporan keuangan yang di akses langsung dari situs resmi Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling sehingga diperoleh sebanyak 37 perusahaan. Pemilihan model regresi data panel menggunakan Eviews 12. Analisa data menggunakan uji statistik dekriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi menggunakan SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel debt to asset ratio tidak berpengaruh terhadap return saham. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t yang memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,861 > 0,05$ dan nilai t-hitung sebesar 0,176, lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 1,98217. Hasil penelitian variabel return on equity berpengaruh terhadap return saham. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t-hitung sebesar 3,844, yang lebih besar dari t-tabel sebesar 1,98217. Hasil penelitian variabel inventory turnover juga tidak berpengaruh terhadap return saham. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,486 > 0,05$ dan nilai t-hitung sebesar 0,699, lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 1,98217. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi informasi kepada stakeholder sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan investasi saham.

Kata Kunci : Debt to Asset Ratio, Return on Equity, Inventory Turnover, Return Saham.

1. LATAR BELAKANG

Perusahaan membutuhkan modal untuk mendukung pertumbuhan perusahaan. Terlebih lagi, perusahaan diharapkan untuk berkreasi, dan peningkatan ini jelas membutuhkan modal. Dengan demikian, perusahaan harus memutuskan berapa banyak modal yang diharapkan untuk mendukung perusahaan. Tentunya memerlukan sumber dana. Sumber dana itu sendiri berasal dari dua hal yaitu sumber dana internal dan sumber dana eksternal. Dana yang berasal dari internal adalah laba ditahan (*retained earnings*) dan penyusutan (*depreciation/amorization*). Dana eksternal merupakan modal yang bersumber dari pihak luar perusahaan. Namun, membiayai kegiatan perusahaan saja tidak cukup. Dengan cara ini, banyak perusahaan mengambil modal dari luar, salah satunya dengan berinvestasi di pasar modal (Bursa Efek Indonesia).

Laporan keuangan sangat persuasif di pasar modal bagi para investor dalam memutuskan secara khusus menyumbangkan modal mereka atau tidak, dan untuk perusahaan terkait, semakin baik laporan keuangan diperkenalkan akan memberikan efek positif pada return saham perusahaan. Return Saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Return saham menjadi suatu ukuran yang dibuat oleh investor yang akan melakukan investasi pada suatu perusahaan. Return saham diperoleh dari selisih harga saham saat ini dengan harga saham sebelumnya lalu dibagi dengan harga pada periode sebelumnya. Keuntungan yang diperoleh dari investasi akan berbanding lurus dengan resiko yang akan diterima.

Seiring dengan itu, pergerakan return saham perusahaan makanan dan minuman sangat dipengaruhi oleh jumlah penduduk yang ada di Indonesia. Semakin banyak jumlah penduduk maka semakin besar peluang permintaan terhadap produk mereka. Selain itu banyaknya pesaing yang ada di pasar juga sangat mempengaruhi jumlah penjualan produk mereka. Apalagi jika ada pesaing yang mempunyai produk sama dengan kualitas dan harga yang lebih baik. Selain itu perbedaan persepsi antara investor dan trader saham mengenai harga wajar saham di pasar modal juga ikut mempengaruhi pergerakan return. Sehingga persepsi inilah yang menyebabkan return saham selalu bergerak naik dan turun.

Terdapat korelasi antara return dengan investasi, sebagaimana dalam teori portofolio bahwa semakin tinggi investasi yang ditawarkan satu instrumen sekuritas, maka semakin tinggi kandungan resiko dalam sekuritas bersangkutan (*high return high risk*). Artinya, setiap ekspektasi di masa datang atas satu investasi maka pasti terdapat

resiko potensial akan terjadi dari investasi bersangkutan. Terlebih masa datang mengandung ketidakpastian, sementara ketidakpastian sesungguhnya adalah resiko. Untuk menilai kinerja suatu perusahaan itu baik atau tidaknya perlu itu perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan dari perusahaan tersebut. Maka dari itu, perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi return saham sehingga harapan untuk memperoleh return yang maksimal dapat tercapai. Pada penelitian faktor-faktornya antara lain debt to asset ratio (DAR), return on equity (ROE) dan inventory turnover (ITO).

Debt to Asset Ratio (DAR) adalah merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini dihitung sebagai hasil antara total utang dengan total aset. Berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, diketahui bahwa DAR pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman mengalami fluktuasi dan masih ada yang dibawah standar industri.

Return on equity (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur laba bersih atas modal yang di investasikan oleh investor dalam perusahaan. Rasio ini memperlihatkan bagaimana manajemen menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri (equity) atau dengan kata lain mengukur seberapa efisien perusahaan tersebut. Berdasarkan data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, diketahui bahwa ROE pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman mengalami fluktuasi dan masih ada yang dibawah standar industri. Semakin baik Return on equity (ROE) maka kemampuan perusahaan dalam menggunakan ekuitas untuk mendapatkan keuntungan juga semakin efektif dan efisien, bagi investor perusahaan tersebut semakin menjanjikan sehingga menyebabkan return saham naik

Inventory Turnover (ITO) merupakan salah satu bentuk dari rasio aktivitas, yang digunakan untuk mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang selama satu tahun. Inventory Turnover (ITO) akan memberi informasi kepada investor tentang seberapa baik perusahaan mengelola aset perusahaan berupa persediaan. Berdasarkan data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, diketahui bahwa ITO pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman mengalami fluktuasi dan masih ada yang dibawah standar industri. Perusahaan yang perputaran persediaannya makin tinggi berarti makin efisien sehingga perputaran modal menjadi semakin cepat, perputaran modal yang cepat memberikan harapan untuk memperoleh keuntungan perusahaan semakin tinggi.

Perusahaan yang mampu memperoleh keuntungan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan pada akhirnya dapat memberikan harapan return sahamnya semakin baik.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yang menggunakan dasar positivisme, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen tertentu, terdapat populasi dan sampel, data bersifat statistik dan dilakukan untuk menguji hipotesis. Data yang dipakai dalam studi ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode selama 3 tahun pada periode pengamatan mulai tahun 2022 sampai dengan tahun 2024. Informasi tersebut didapat dengan melakukan akses pada situs website Bursa Efek Indonesia di (www.idx.co.id). Populasi penelitian yaitu ada 94 perusahaan. Dari populasi tersebut sebanyak 37 perusahaan dipilih sebagai sampel penelitian dengan metode pengambilan sampel yang digunakan dengan teknik purposive sampling. Kriteria pemilihan mencakup Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2024, Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di ISSI selama periode 2022-2024, Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang IPO dibawah tahun 2021, Perusahaan yang tidak mengalami kerugian. Metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini mencakup analisis statistik deskriptif, regresi data panel, estimasi regresi data panel (yang terdiri dari common effect model, fixed effect model, random effect model) Uji pemilihan model regresi data panel (yang terdiri dari uji crow, uji hausman, uji lagrange multiplier) uji asumsi klasik (yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi) Uji hipotesis (yang terdiri dari Uji T, Uji F serta uji koefisien determinasi R²).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	111	6.81	65.84	34.8314	15.99607
ROE	111	-.23	28.77	11.9871	6.76404
ITO	111	2.69	988.21	25.7563	116.97605
RETURN	111	-.855	1.218	.03061	.329411
Valid N	111				

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, 2025

Dari tabel statistik deskriptif di atas, dapat dilihat variabel DAR menunjukkan nilai minimum sebesar 6,81 dan nilai maksimum sebesar 65,84 dengan rata-rata sebesar 34,8314 dan standar deviasi sebesar 15,99607. Pada variabel ROE menunjukkan nilai minimum -0,23 dan nilai maksimum sebesar 28,77 dengan rata-rata sebesar 11,9871 dan standar deviasi sebesar 6,76404. Untuk variabel ITO nilai minimum sebesar 2,69 dan nilai maksimum sebesar 988,21 dengan rata-rata sebesar 25,7563 dan standar deviasi sebesar 116,97605. Dan untuk variabel Return Saham nilai minimum sebesar -0,855 dan nilai maksimum sebesar 1,218 dengan rata-rata 0,03061 dan standar deviasi sebesar 0,329411.

Hasil Analisis Regresi Data Panel

Tabel 2 Uji Regresi Data Panel

Model	Coefficients
(Constant)	-.193
DAR	.000
ROE	.017
ITO	.000

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2025

Dari hasil persamaan regresi data panel tersebut masing-masing variabel dapat diintegrasikan hubungannya dengan return saham sebagai berikut: Konstanta (Y) sebesar -0,193 berarti bahwa jika variabel *Debt to Asset to Ratio* (X_1), *Return On Equity* (X_2) dan *Inventory Turnover* (X_3) sama dengan nol maka nilai *return* saham perusahaan

makanan dan minuman adalah -0,193..Koefisien *Debt to Asset to Ratio* (X_1) sebesar 0,000. Apabila variabel *Debt to Asset to Ratio*(X_1) mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan mengalami peningkatan *return* saham (Y) sebesar 0,000 dengan asumsi variabel lain tetap..Koefisien *Return On Equity* (X_2) sebesar 0,017. Apabila variabel *Return On Equity* (X_2) mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan mengalami peningkatan *return* saham (Y) sebesar 0,17 dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien *Inventory Turnover* (X_3) sebesar 0,000. Apabila variabel *Inventory Turnover* (X_3) mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan mengalami peningkatan *return* saham (Y) sebesar 0,000 dengan asumsi variabel lain tetap.

Uji Pemeliharaan Model Regresi Data Panel

Uji Chow

Tabel 3 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f	Prob
Cross-section Chi-square	42.49955965 520713	36	0.21134

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2025

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai dari Probabilitas dari Cross-Section Chi-Square sebesar 0,21134. Nilai tersebut > dari nilai α yaitu 0,05. Maka, hipotesis H_0 diterima dan model yang terpilih yaitu Common Effect model dan dilanjutkan ke uji Hausman.

Uji Housman

Tabel 4 Hasil Uji Housman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob
Cross-section random	0.028405	3	0.99 87

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2025

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa, nilai probabilitas pada Cross-section random sebesar $0,9987 > 0,05$. Hal tersebut hipotesis yang terpilih yaitu H_0 diterima dengan model yang terpilih yaitu Random Effect Model dan dilanjutkan ke uji Lagrange Multiplier.

Uji Lagrange Multilier

Tabel 5 Hasil Uji Lagrange Multilier

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	0.059631	0.058212	0.117842
	0.8071	0.8093	0.7314

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2025

Berdasarkan data diatas, terlihat bahwa nilai dari both sebesar $0,7314 > 0,05$. Maka, hipotesis H_0 diterima, maka model yang terpilih yaitu Common Effect Model, yang digunakan untuk mencari uji selanjutnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 6 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		111
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.30690778
	Absolute	.120
	Positive	.120
	Negative	-.081
Test Statistic		.120
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig	.074d

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2025

Berdasarkan tabel 4.6 dengan uji non *parametric* Kolmogrov-Smirnov diperoleh nilai *Monte Carlo Sig* = $0,74 > 0,05$ artinya data berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini layak untuk digunakan.

Uji Multikolinearitas

Tabel 7 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
DAR	.927	1.078
ROE	.957	1.045
ITO	.953	1.049

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2025

Berdasarkan tabel 4.6 terlihat bahwa pada setiap variabel bebas mempunyai nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Nilai VIF masing-masing variabel bebas/independen adalah *Debt to Asset Ratio* adalah 1.078, *Return On Equity* adalah 1.045 dan *Inventory Turnover* adalah 1,049 sedangkan nilai *tolerance* masing-masing variabel bebas independen adalah *Debt to Asset Ratio* adalah 0,927, *Return On Equity* adalah 0,957, *Inventory Turnover* adalah 0,95. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel bebas.

Uji heteroskedastisitas

Tabel 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	T	Sig
(Constant)	1.540	.126
DAR	1.491	.139
ROE	1.034	.304
ITO	.906	.367

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2025

Berdasarkan hasil pengujian di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi adalah *Debt to Asset Ratio*, *Return On Equity* dan *Inventory Turnover* secara keseluruhan lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

Uji Autokorelasi

Tabel 9 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson

1	.363a	.132	.108	.311180	1.969
---	-------	------	------	---------	-------

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2025

Pada tabel diatas nilai dari Durbin-Watson sebesar 1,969. Dari tabel Durbin-Watson nilai DL 1,6355 dan nilai DU 1,7463. Dari hasil pengolahan yang dilakukan nilai Durbin-Watson lebih besar dari nilai DL dan Du. Maka, dapat disimpulkan tidak terdapat Autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji Serentak (Uji F)

Tabel 10 Hasil Uji F

ANOVAa						
Model		Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig
1	Regresio n	1.575	3	.525	5.422	.002
	Residual	10.361	107	.097		
	Total	11.936	110			

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2025

Berdasarkan tabel di atas hasil uji F yang nilai profitabilitas (signifikan) $0,002 < 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,422 > 2,689$), maka dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio*, *Return On Equity* dan *Inventory Turnover* berpengaruh secara bersama-sama terhadap *return* saham.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 11 Hasil Uji T

Model	T hitung	Sig
(Constant)	-1.953	.053
DAR	0.176	.861
ROE	3.844	.000
ITO	0.699	.486

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2025

Untuk Uji T dapat dilihat dari nilai signifikan dan mencari nilai t-hitung, untuk nilai t-tabel dapat dihitung dengan menggunakan perhitungan $df = n - k$ dengan n merupakan

jumlah sampel data dan k adalah jumlah variabel dalam penelitian yaitu $df = 111 - 3 = 108$ sehingga t-tabel yang didapatkan adalah 1,98217, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. T-hitung sebesar 0,176, yang artinya $0,176 < 1,98217$ atau nilai Signifikansi dari variabel Debt to Asset Ratio sebesar $0,861 > 0,05$. Maka dinyatakan bahwa H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa “*Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2022-2024”.
2. T-hitung sebesar 3,844, yang artinya $3,844 > 1,98217$ atau nilai Signifikansi dari variabel *Return On Equity* sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa “*Return On Equity* berpengaruh terhadap *return* saham Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2022-2024”
3. T-hitung sebesar 0,699, yang artinya $0,699 < 1,98217$ atau nilai Signifikansi dari variabel *Inventory Turnover* sebesar $0,486 > 0,05$. Maka dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa “*Inventory Turnover* tidak berpengaruh terhadap *return* saham Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2022-2024”

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.363a	.132	.108	.311180

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2025

Dari tabel di atas, diketahui nilai R Square sebesar 0,132 artinya *Debt to Asset to Ratio* (X_1), *Return On Equity* (X_2) dan *Inventory Turnover* (X_3) dapat berpengaruh terhadap

return saham makanan dan minuman sebesar 13,2%, sedangkan 86,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada pada penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (X_1) terhadap *return* saham

Hasil pengujian terhadap variabel *Debt to Asset Ratio* terbukti tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2022-2024. Hal ini dapat dilihat dari T-hitung sebesar 0,176, yang lebih kecil dibandingkan T-tabelnya 1,98217 atau nilai Signifikansi dari variabel *Debt to Asset Ratio* sebesar $0,861 > 0,05$. Hal ini berarti tinggi rendahnya *debt to asset ratio* yang terjadi tidak mampu mempengaruhi *return* saham perusahaan makanan dan minuman. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Karla, Roisantri Marpaung, Ona Lastri Saragih, Novaria Br. Tobing, Yois Nelsari Malau (2020) yang mengatakan bahwa *debt to asset ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham dalam barang konsumsi pada BEI 2015- 2018.

Pada penelitian yang dilakukan Monang Juanda Tua Sihombing (2023) menyatakan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return Saham Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan data penelitian dalam kurun waktu 2022-2024 menyatakan bahwa *debt to asset ratio* tidak terdapat pengaruh terhadap *return* saham pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2022-2024. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan makanan dan minuman tergolong salah satu perusahaan yang paling banyak diminati oleh para investor terbukti dari keuntungan yang menjanjikan untuk para investor. Perusahaan makanan dan minuman ini memiliki kemampuan yang baik dalam pengelolaan perusahaan. Adanya kemampuan yang baik dalam pengelolaan keuangan menyebabkan perusahaan tetap bisa bertahan. Oleh karena itu, investor masih tetap mau berinvestasi di perusahaan makanan dan minuman sehingga tidak mempengaruhi *return* saham perusahaan makanan dan minuman. selain itu, rendahnya *debt to asset ratio* yang dimiliki oleh perusahaan dipengaruhi oleh peningkatan jumlah hutang dari sebelumnya tidak sebanding dengan peningkatan jumlah asetnya.

Pengaruh Return On Equity (X₂) terhadap *return* Saham

Hasil pengujian terhadap variabel *return on equity* terbukti berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2022- 2024. Hal ini dapat dilihat dari T-hitung sebesar 3,844 dan T-tabel sebesar 1,98217, yang artinya $3,844 > 1,98217$ atau nilai Signifikansi dari variabel *Return On Equity* sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti semakin tinggi *return on equity* semakin baik untuk perusahaan karena akan berdampak pada semakin tingginya keuntungan yang akan diperoleh oleh perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Desy Yudistirha, Grace T. Pontoh, Hermita Arif (2025) yang menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi tahun 2022-2023.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Elida Gultom dan Kartika Sari Lubis (2021) yang menemukan bahwa *return on equity* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan *return* yang lebih besar pada pemegang saham yang secara otomatis juga membuat *return* saham akan naik. Hal ini mengakibatkan pihak luar dapat mempertimbangkan perusahaan sebagai tempat untuk mendapatkan *return* saham yang semakin tinggi dan informasi tersebut diharapkan dapat berfungsi untuk mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang. Jika *return on equity* semakin tinggi maka kemampuan manajemen perusahaan menngoptimalkan modal yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan semakin tinggi, hal ini akan menjadi sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang optimal dan ini dapat memberikan pengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan yang bersangkutan karena prospek perusahaan kedepan semakin baik dan pasar akan memberikan persepsi positif pada *return* saham. Selain itu, semakin tinggi *return on equity* juga menunjukkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan semakin baik maka minat investor terhadap saham perusahaan akan semakin besar yang nantinya akan meningkatkan permintaan saham.

Pengaruh Inventory Turnover (X₃) terhadap *return* saham

Hasil pengujian terhadap variabel *inventory turnover* terbukti tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2022- 2024. Hal ini dapat dilihat dari T-hitung sebesar 0,699 dan T-tabel sebesar 1,98217, yang artinya $0,699 < 1,98217$ atau nilai Signifikansi dari variabel *Inventory Turnover* sebesar $0,486 > 0,05$. Hal ini berarti tinggi rendahnya *inventory turnover* yang terjadi tidak mampu untuk mempengaruhi *return* saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wahyu Alfrian Marindra S, Easter Inisensia Simbolon, Laila Anjelia, Siti Dini (2021) yang menyatakan variabel ITO tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI pada tahun 2017 sampai dengan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Putri Sefrina Simatupang, Dianty Putri Purba, Dina Rosmaneliana (2023) yang menyatakan bahwa *Inventory Turnover* tidak terdapatnya pengaruh positif ataupun negatif dalam *Return Saham* di Perindustrian Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Tercantum di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 sampai pada Periode 2021. Pada penelitian ini persediaan sangat dibutuhkan oleh perusahaan guna menjaga kelancaran proses produksi sehingga mampu mempengaruhi profitabilitas perusahaan, terutama pada perusahaan makanan dan minuman yang sebagian besar aktivitas proses produksi membutuhkan adanya persediaan. *Inventory* atau persediaan adalah elemen utama dari modal kerja yang merupakan aktiva yang selalu berputar dan mengalami perubahan, karena persediaan selalumengalami perubahan maka manajer harus berhati-hati dalam mengelola dan menentukan jumlah persediaan, agar tidak timbul kelebihan atau kekurangan persediaan. Pada penelitian ini rasio *inventory turnover* tidak berpengaruh kepada *return* saham dikarenakan laba yang dihasilkan dalam penjualan dari persediaan tersebut tidak mampu menghasilkan laba yang baik. Sedangkan banyak permintaan akan kebutuhan makanan dan minuman seiring dengan peningkatan penduduk Indonesia. Selain itu, penelitian ini menunjukkan realitanya di pasar modal investor cenderung tidak memperhatikan besar kecilnya nilai *inventory turnover*. Jika *inventory turnover* semakin tinggi maka kemungkinan laba yang dihasilkan akan tinggi pula. Disisi lain, apabila persediaan yang terlalu sering berputar juga bisa menyebabkan masalah likuiditas, bisa juga mengakibatkan ketidakmampuan perusahaan mencapai target penjualan karena

minimnya persediaan padaperusahaan tersebut. Oleh karena itu, perputaran persediaan yang tinggi tidak selamanya baik, terkadang justru mengakibatkan masalah. Pada perusahaan ini persediaan yang ada akan menghasilkan laba untuk perusahaanaan. Sehingga *inventory turnover* tidak bisa langsung berpengaruh terhadap *return* saham.

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (X_1), *Return On Equity* (X_2) *Inventory Turnover* (X_3) terhadap *return* saham Secara Bersama-Sama

Hasil pengujian terhadap variabel *Debt to Asset Ratio*, *Return On Equity*, *inventory turnover* secara bersama-sama terbukti berpengaruh terhadap *return* saham pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2022-2024. Hal ini dapat dilihat dari uji statistik F didapatkan nilai profitabilitas (signifikan) $0,002 < 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,422 > 2,689$). *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. *Return on equity* (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur laba bersih atas modal yang di investasikan oleh investor dalam perusahaan. *Inventory Turnover* (ITO) merupakan salah satu bentuk dari rasio aktivitas, yang digunakan untuk mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang selama satu tahun.

Pada penelitian ini *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Return on equity* (ROE), *Inventory Turnover* (ITO) secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap *return* saham disebabkan oleh tingginya *debt to asset ratio* (DAR) suatu perusahaan, artinya hutang yang harus dibiayai oleh perusahaan juga tinggi, ini menyebabkan laba yang akan diperoleh oleh perusahaan akan mengalami penurunan, namun *return on equity* (ROE) disini menunjukkan keuntungan yang semakin efektif dan efisien, terlihat dari bagaimana manajemen menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri (*equity*) atau dengan kata lain mengukur seberapa efisien perusahaan tersebut, selain itu diiringi juga dengan *inventory turnover* (ITO) yang tinggi sehingga memberikan informasi kepada investor tentang seberapa baik perusahaan mengelola aset perusahaan berupa persediaan. Dimana, semakin cepat persediaan terjual, semakin cepat investasi perusahaan berubah. Perusahaan yang perputaran persediaannya makin tinggi berarti makin efisien sehingga perputaran modal menjadi semakin cepat,

perputaran modal yang cepat memberikan harapan untuk memperoleh keuntungan perusahaan semakin tinggi. Perusahaan yang mampu memperoleh keuntungan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan pada akhirnya dapat memberikan harapan *return* sahamnya semakin baik.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan Debt to asset ratio terbukti tidak berpengaruh terhadap return saham pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2022-2024. Sehingga hipotesis pertama yang berbunyi “debt to asset ratio berpengaruh terhadap return saham pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2022-2024” ditolak.

Return on equity terbukti berpengaruh terhadap return saham pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2022-2024. Sehingga hipotesis kedua yang berbunyi “Return on equity berpengaruh terhadap terhadap return saham pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2022-2024” dapat diterima.

Inventory turnover terbukti tidak berpengaruh terhadap return saham pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2022-2024. Sehingga hipotesis ketiga yang berbunyi “Inventory turnover berpengaruh terhadap terhadap return saham pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2022-2024” ditolak.

Debt to asset ratio, return on equity dan inventory terbukti berpengaruh terhadap return saham pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2022-2024. Sehingga hipotesis keempat yang berbunyi “Debt to asset ratio, return on equity dan inventory turnover berpengaruh terhadap return saham pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2022-2024” dapat diterima.

Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian untuk meningkatkan akurasi hasil yang diperoleh dimasa yang akan datang sehingga didapat hasil yang lebih baik dan untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada jenis perusahaan lain yang ada di Bursa Efek Indonesia untuk menambah validitas hasil penelitian.

5. DAFTAR REFERENSI

- Andriani, U., Hidayati, A. N., & ... (2022). Strategi pemasaran pedagang pasar tradisional Megaluh Jombang dalam meningkatkan penjualan pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Sinar*
<https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JSM/article/view/2573>
- Assauri, S. (1992). *Manajemen Pemasaran: Dasar, Konsep & Strategi* (Cet. ke-4, Edisi 1). Rajawali. Aam Abdul Salam, Rahmawati, V., Marviani, W., & Ahmaddien, I. (2020). Pengaruh *return on assets*, *return on equity* dan *net interest margin* terhadap *return saham bank BUMN* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015–2019. *Ekonomi: Jurnal Ekonomi*, 2(2), 48–56.
<https://doi.org/10.37577/ekonam.v2i2.263>
- Astuti, L. D. S. S., Supitriyani, K. A., & Susanti, E. (2021). *Analisis laporan keuangan*. CV. Media Sains Indonesia.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2019). *Analisis regresi dalam penelitian ekonomi dan bisnis (dilengkapi aplikasi SPSS dan Eviews)*. PT Rajagrafindo Persada.
- Desy Yudistirha, Pontoh, G. T., & Arif, H. (2025). Pengaruh *earning per share*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, dan *price to book value* terhadap *return saham*. *Akademik Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 5(1), 627–641.
<https://doi.org/10.37481/jmeh.v5i1.1086>
- Gultom, E., & Lubis, K. S. (2021). Analisis pengaruh *current ratio*, *return on equity* dan *debt to equity ratio* terhadap *return saham* pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2019. *Arbitrase: Journal of Economics and Accounting*, 2(1), 12–18.
<https://doi.org/10.47065/arbitrase.v2i1.243>
- Hadi, N. (2013). *Pasar modal (acuan teoritis dan praktis investasi di instrumen pasar modal)*. Graha Ilmu.
- Hidayat, D., & Topowijono. (2018). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham (studi pada perusahaan pertambangan subsektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013–2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 62(1), 36–44.
- Jaya, E. P., & Kuswanto, R. (2021). Pengaruh *return on assets*, *debt to equity ratio* dan *price to book value* terhadap *return saham* perusahaan LQ45 terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2018. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(1), 51–67.
<https://doi.org/10.52859/jba.v8i1.136>
- Karla, R. M., Saragih, O. L., Tobing, N. B., & Malau, Y. N. (2020). Pengaruh CR, NPM, DAR, dan ITO terhadap *return saham* pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI. *Owner (Riset dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 450.
<https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.275>

- Marindra, W. A., Simbolon, E. I., Anjelia, L., & Dini, S. (2021). Pengaruh *return on asset*, *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *inventory turnover* terhadap *return saham* pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2019. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(2), 392. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i2.340>
- Mega, P., Wiyono, G., & Prima, P. (2024). Analisis pengaruh *debt to asset ratio*, *return on asset* dan *current ratio* terhadap *return saham*. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(1), 291–307. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i1.224>
- Nur, L. A., & Tjahjono, A. (2024). Pengaruh *debt to asset ratio (DAR)* dan *return on equity (ROE)* terhadap *return saham* dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening (studi kasus pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia STIE Widya Wiwaha*, 4(1), 94–113. <https://doi.org/10.32477/jrabi.v4i1.952>
- Pratama, F., Widyanti, R., & Basuki, B. (2023). Pengaruh *return on asset (ROA)*, *return on equity (ROE)*, *debt to equity ratio (DER)*, dan *good corporate governance (GCG)* terhadap *return saham* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI periode 2018–2021. *Al-Kalam: Jurnal Komunikasi, Bisnis dan Manajemen*, 10(2), 254. <https://doi.org/10.31602/al-kalam.v10i2.11911>
- Puteri, H. E. (2023). Mengestimasi efek kebijakan dividen dan harga saham terhadap nilai perusahaan di Jakarta Islamic Indeks. *AKSY Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah*, 5(2), 1–18. <https://doi.org/10.15575/aksy.v5i2.29207>
- Putu, N. A. A., Harahap, T. K., & Khairani, T. (2022). *Manajemen keuangan*. Tahta Media Grup.
- Subroto, V. K., & Endaryati, E. (2024). *Kumpulan teori akuntansi*. Yayasan Prima Agus Teknik.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Ummah, M. S. (2019). Pengaruh *current ratio (CR)*, *debt to asset ratio (DAR)* dan *debt to equity ratio (DER)* terhadap *return on asset (ROA)* pada perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2015–2019. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Wijaya, D., & Wijaya, T. (2024). Pengaruh *debt to asset ratio (DAR)*, *total asset turnover (TATO)* terhadap *return saham* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019–2022. *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi*, 4(2), 218–230. <https://doi.org/10.35957/prima.v4i2.6747>
- Zakaria Hamzah, Z., Husen, Y. C., Muhlis, N., Kholis, N., & Poenomoputri, T. P. (2024). Pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *inventory turnover* dan *return on asset* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2021. *Economicus*, 18(1), 44–55. <https://doi.org/10.47860/economicus.v18i1.394>
- Cannon, J. P., & others. (2008). *Pemasaran Dasar*. Salemba Empat.
- Das Sollen: Jurnal Kajian Kontemporer Hukum dan Masyarakat. (2023). Das Sollen: Jurnal Kajian Kontemporer Hukum Dan Masyarakat.
- Fahmi, S. (2015). *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*. Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia, 2(3). <https://doi.org/10.31843/jmbi.v2i3.59>
- Gustinanda, R., & SW, O. F. (2024). PERSPEKTIF ISLAM TERHADAP KARAKTERISTIK APOTEKER MUSLIM. *TAJDID: Jurnal Pemikiran*

<https://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/tajdid/article/view/3172>

Halida, U. M. (2023). Peran Digitalisasi dalam Memperluas Akses Pasar UMKM. Madura Press.

Sayyid, M. (2020). Strategi Pemasaran Bisnis Farmasi.